

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di Indonesia adalah prioritas utama yang harus ditingkatkan. Sebab dengan adanya ekonomi yang maju akan mempercepat pembangunan di segala bidang. Sasaran pembangunan pada hakekatnya adalah peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Salah satu wujud peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran dapat diamati dari tingkat pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan hidup tentunya diperlukan pendapatan yang bisa dibelanjakan. Pendapatan ini bisa berupa uang atau barang.

Pada dasarnya pendapatan dapat dilihat dari ruang lingkup yang luas dan sempit. Dalam ruang lingkup yang luas dikenal dengan pendapatan nasional sedangkan dalam ruang lingkup yang sempit dikenal dengan pendapatan pribadi. Di samping bekerja pada orang lain atau perusahaan dengan menerima gaji atau upah, banyak pula orang bekerja secara mandiri yang tidak tergantung pada perusahaan dan orang lain.

Orang yang bekerja secara mandiri menerima semua unsur pendapatan untuk dirinya sendiri, termasuk gaji, sewa, bunga dan bahkan laba. Sebagaimana dengan manusia yang selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melakukan berbagai pengorbanan, demikian juga halnya dengan pendapatan yang diperoleh terlebih dahulu harus memberikan pengorbanan yang sesuai dengan hasil yang diterapkan. Dengan berbagai macam usaha yang dilakukan oleh masyarakat tentu tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil atau pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Haryo Bagus Handoko (2009) mengemukakan bahwa aktivitas dan kesibukan kerja yang banyak dijumpai di wilayah perkotaan sering kali menyebabkan para warga kota yang umumnya berprofesi sebagai karyawan atau pegawai maupun pelajar yang tinggal ditempat kost sering tidak punya cukup waktu untuk melakukan aktivitas harian seperti memasak atau mencuci. Saat pulang kerja atau pulang kuliah, sering kali tubuh sudah terlalu lelah untuk mencuci pakaian kotor.

Pertumbuhan populasi dan angkatan kerja suatu negara menciptakan masalah tersendiri. Hal ini antara lain disebabkan tidak berfungsinya semua bidang kehidupan masyarakat dan tidak meratanya pembangunan di semua bidang dimana ketersediaan lapangan pekerjaan tidak diimbangi dengan pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis. Sektor formal tidak mampu menangani dan menyerap peningkatan angkatan kerja secara maksimal karena ketidakseimbangan antara angkatan kerja yang berkembang pesat dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Oleh karena itu, sektor informal menjadi suatu bagian paling penting dalam menjawab lapangan kerja dan angkatan kerja (Azwar & Linda, 2023)

Sektor ekonomi informal sendiri memiliki arti sebagai kumpulan usaha berskala kecil yang membentuk sektor ekonomi, di mana kelompok usaha tersebut memproduksi serta mendistribusikan barang atau jasa, dengan tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan memunculkan peluang untuk memperoleh pendapatan (Faried dkk, 2021)

Sektor informal saat ini masih merupakan kegiatan ekonomi skala kecil, kurang produktif, dan prospeknya belum menjanjikan. Sebagai perusahaan independen, umumnya menggunakan teknologi sederhana, bermodal kecil, dan sebagian besar tidak terorganisir, tidak terdaftar, atau ilegal. Bagi kelompok 'komunitas kecil', sektor informal merupakan pendapatan utama atau sekunder. Karena penduduk perkotaan tidak memiliki akses langsung terhadap peluang kerja formal yang ada, maka masyarakat yang tidak mampu bersaing di sektor formal kemungkinan besar akan berpindah ke sektor informal (Muzakir 2010).

Masyarakat memilih jalan lain, seperti usaha alternatif di sektor informal, karena sulitnya bersaing untuk mendapatkan pekerjaan akibat besarnya angkatan kerja dan jumlah penduduk. Industri laundry merupakan salah satu usaha sektor informal yang berkembang pesat saat ini. Laundry merupakan industri yang sangat digemari masyarakat umum saat ini. Usaha laundry selalu hidup dan pangsa pasar cukup luas, hal ini dikarenakan mencuci adalah kegiatan semua orang. Akan tetapi karena kebutuhan finansial masyarakat yang semakin meningkat, masyarakat mulai menjalani kehidupan yang sibuk tanpa sempat melakukan aktivitas rumah tangga tersebut (Lubis, 2015). Sehingga, Mencuci dan menyetrika

pakaian merupakan tugas yang membosankan dan memakan waktu yang seringkali membutuhkan bantuan orang lain. Karena adanya perubahan gaya hidup dan tuntutan kesibukan itulah menjadikan jasa laundry ini sebagai pilihan untuk meringankan dari kegiatan mencuci dan menyetrika pakaian. Selain itu harga yang murah dan terjangkau juga menjadi alasan untuk menggunakan jasa laundry.

Bisnis laundry adalah bisnis jasa kepercayaan, untuk memperoleh kepercayaan konsumen dibutuhkan kualitas hasil kerja yang handal, teruji dan terukur. Perubahan gaya hidup dan pola berfikir masyarakat ikut menyokong tumbuhnya bisnis laundry ini. Yang pasti peluang pasarnya masih sangat besar untuk diperebutkan (Spriyadi ,2009). Bisnis laundry ini ternyata sangat mudah untuk dimulai dan tidak memerlukan keahlian khusus, sehingga banyak digunakan oleh sebagian besar para pelaku bisnis dan salah satu cara untuk meningkatkan gaji mereka. Pada umumnya usaha laundry dapat ditemukan di sekitar kampus, banyak kos-kosan, rumah kontrakan, losmen, atau hotel, serta pemukiman penduduk. Saat ini, usaha laundry tidak sulit ditemukan, terutama di perkotaan.

Menurut (Pitoyo, 2007) Informalitas terjadi karena beberapa alasan. Diantaranya : Pertama, karena upah dan kondisi pekerja formal tinggi dan banyak peraturan yang mendorong pengusaha mencari pekerja informal. Kedua, jika sektor publik tidak dapat memenuhi kebutuhan seluruh pekerja, pekerja akan mencari pilihan lain. Ketiga, rendahnya tingkat upah membuat industri formal sulit menjadi sumber pendapatan utama. Akibatnya, banyak pekerja tetap yang melakukan pekerjaan sampingan seperti berdagang, membuka restoran, dan warung makan.

Pada era globalisasi, laju perekonomian Indonesia masih belum stabil. Banyak sekali kendala ekonomi yang mempengaruhi sektor perekonomian masyarakat. Karena terbatasnya lapangan kerja, banyak orang mencari berbagai cara untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akibat terbatasnya lapangan kerja, banyak masyarakat yang saat ini sedang mencari peluang untuk memperoleh penghasilan sendiri, salah satunya dengan membuka usaha sendiri. Namun, saat ini ada dua kategori penilaian untuk memulai usaha: sektor formal dan sektor informal.

Tabel 1.2 Jumlah Usaha Laundry di Perumahan Mendalo Asri

NO	Nama Laundry	Tahun Berdiri
1	Laundry Haris	2011
2	Hijrah Laundry	2019
3	Mizan Laundry	2021
4	Star Laundry	2023
5	Laundry Nian	2023
6	Alfa Laundry	2003
7	Laundry Bintang Virgo	2020
8	Laundry Arsi	2021
9	Yellow Laundry	2023
10	Qilla Laundry	2023
11	Aulia Laundry	2021
12	Laundry Mandac	2020
13	Laila Laundry	2023
14	Yande Laundry	2020
15	Mamska Laundry	2022
16	Kimnayaka Laundry	2023
17	Royyans Laundry	2023
18	Konni Laundry	2020
19	Virza Laundry	2018
20	Laundry Evi	2022
21	Surya Laundry	2015
22	Arya Laundry	2018
23	Laundry RBP	2019
24	Dathan Laundry	2021
25	Arya Laundry	2021
26	Lily Laundry	2020
27	Bunda Laundry	2020
28	Om Wash Laundry	2014
29	Rafit Laundry	2019
30	Sahabat Laundry	2018
31	Atta Laundry	2023
32	Bos Muda Laundry	2022

Sumber: Hasil Survei, 2024

Menurut data yang ditampilkan pada tabel 1.2, diketahui bahwa jumlah laundry di Desa Mendalo Indah memiliki 32 usaha laundry. Agar usaha laundry dapat maju dan berjalan dengan lancar, tentunya para pelaku usaha laundry harus mengolah usaha mereka dengan baik, sehingga pendapatan yang diterima juga akan besar. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pelaku usaha laundry, yaitu seperti kuantitas, harga, dan biaya. Yang dikatakan dengan kuantitas adalah ukuran nilai atau jumlah hasil 5 dari pengerjaan yang dicapai, dalam hal ini adalah jumlah pakaian yang berhasil dicuci dan disetrika. Kuantitas dapat mempengaruhi pendapatan pelaku usaha laundry, sedikit atau banyaknya pakaian yang dapat dikerjakan mempengaruhi penerimaan dari pelaku usaha laundry. Penetapan harga yang tepat sangat penting untuk mendapatkan keuntungan dalam usaha laundry, karena merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pelaku usaha laundry. Jika harga yang ditetapkan terlalu tinggi dan tidak sesuai dengan kualitas, orang-orang tidak akan mau memakai jasa laundry karena tidak sesuai dengan hasil. Faktor lainnya yaitu biaya, biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha laundry dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diterima, Oleh karena itu, menekan biaya produksi merupakan pengendalian biaya penting yang harus dilakukan untuk menghindari pemborosan pengeluaran dengan tetap menjaga kualitas yang dihasilkan.

Untuk keberlangsungan suatu usaha, pendapatan merupakan hal yang sangat penting, karena pendapatan itu yang menjadi obyek atas kegiatan 3 perusahaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar kemampuan usaha untuk membiayai segala pengeluaran atau biaya operasional harian yang akan dilakukan. Pendapatan merupakan unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena bisa jadi pendapatan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan. Pengertian pendapatan bermacam-macam, tergantung dari segi mana kita melihat pengertiannya (Swashta dan Irawan, 2018).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan suatu usaha, salah satunya ialah besaran modal kerja yang digunakan. Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Selain itu, modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau

aktiva jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2018).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan suatu yaitu kuantitas produksi. Kuantitas produksi merujuk pada jumlah unit barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Kuantitas produksi mencakup berbagai jenis output, seperti jumlah produksi dalam satu hari, minggu dan bulan.

Lama waktu usaha juga merupakan hal yang dapat mempengaruhi besarnya pendapatan. Lama waktu usaha merupakan suatu penentu dari pendapatan, khususnya pada sektor informal. Lama waktu usaha merupakan waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lama waktu usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha, maka akan semakin baik kualitas usaha tersebut (Vijayanti dan Wayan, 2019). Lama waktu usaha dapat dikatakan sebagai lama waktu yang sudah dijalani dalam menjalankan usahanya. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen. Keterampilan semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan yaitu tenaga kerja Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Apabila banyak produk yang terjual dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat (Nayaka dan Kartika, 2018).

Menurut Maulida dan Fahrati (2023), dalam penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Laundry di Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin”. Penulis memilih penelitian mengenai usaha laundry dikarenakan usaha laundry adalah salah satu jenis usaha yang berkembang

seirama dengan perkembangan jasa usaha. Hal ini dikarenakan kebutuhan masyarakat akan jasa usaha tentunya relatif besar.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Laundry Di Kecamatan Jambi Luar Kota (Studi Kasus Perumahan Desa Mendalo Indah)”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari masalah penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi usaha laundry di Desa Mendalo Indah?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendapatan usaha laundry di Desa Mendalo Indah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik sosial dan ekonomi usaha laundry di Desa Mendalo Indah
2. Untuk mengetahui dan menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha laundry di Desa Mendalo Indah

1.4 Kegunaan Penelitian

Berikut adalah manfaat yang di peroleh dari penelitian ini

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu ekonomi khususnya ekonomi mikro dan sebagai bahan referensi atau literatur bagi peneliti lain yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan dan gagasan tambahan bagi mereka yang terlibat dalam penyelesaian masalah terkait pengembangan usaha laundry di Desa Mendalo Indah.